

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar membawa dampak yang positif bagi obyek yang diteliti. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. Dalam rancangan penelitian ini penulis akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif adalah “suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui” (Moh. Kasiram, 2010). Penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data yang berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori-teori yang digunakan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah untuk membuktikan teori-teori yang telah ada sebelumnya dengan membandingkannya berdasarkan fakta empiris.

Sedangkan menurut (Musfiqon, 2012) sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi atau hubungan, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik. Apabila ada hubungan, maka seberapa erat atau signifikannya hubungan antar variabel penelitian tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 3 Lembo. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada ulangan semester harian di kelas V SDN 3 Lembo, kecamatan lembo, Kabupaten Konawe Utara.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk mengenai bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Suryabrata, definisi operasional adalah “definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel adalah “sesuatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau sesuatu yang bervariasi”. Dengan demikian, definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada suatu sifat yang dimiliki oleh variabel yang diamati (diobservasi). Secara tidak langsung, definisi operasional variabel ini akan menunjukkan manakah alat pengambilan data yang tepat untuk digunakan dalam mengukur suatu variabel.

Berdasarkan pengertian tentang definisi operasional variabel di atas, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Bebas (Motivasi Belajar)

Sugiyono (2013) Variabel bebas merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar yang akan

diamati dalam penelitian ini ialah motivasi belajar instrinsik, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Karena dalam hal ini siswa berkedudukan sebagai subjek belajar, maka dari itu motivasi yang akan diamati adalah motivasi instrinsiknya. Adapun indikator motivasi belajar instrinsik yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Sardiman A.M, 2014)

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa, penulis menggunakan metode angket, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel yang ingin diketahui, dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian untuk dijawab. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung yang bersifat tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. *Skala likert* ini digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara

mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan.

3.3.2 Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Sugiono, (2013) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan, tugas, maupun nilai rapor yang kemudian diambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar ialah rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajaran IPA.

Suharsimi Arikunto, (2010) Pada penelitian ini dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Lembo yang berjumlah 20 orang. Data siswa kelas V SD Negeri 3 Lembo dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data siswa kelas V SD Negeri 3 Lembo

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V	12	8	20
Jumlah				20

Sumber: Dokumentasi Data Di SD Negeri 3 Lembo 2022-2023

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan sampel total karena jumlah sampel yang peneliti gunakan sama dengan jumlah populasi dan penelitian ini dilakukan menyeluruh kepada siswa kelas V SDN 3 Lembo secara keseluruhan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang objektif atau valid tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 3 Lembo, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

3.5.1 Metode Angket atau Kuesioner

Suharsimi Arikunto, (2006) Angket atau kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa angket merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang variabel yang ingin diketahui, dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada sejumlah responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian untuk dijawab.

Jenis-jenis angket apabila dilihat dari bentuk isinya, dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup dan angket tak langsung terbuka. (Burhan Bungin, 2005)

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis angket langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Likert*.

Skala likert ini digunakan oleh para peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan. (Hamid Darmadi, 2013)

Pada angket ini, responden disediakan 20 pernyataan yang berbentuk multiple choice (pilihan ganda) dengan masing-masing pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Sedangkan untuk memberikan penilaian atau penskoran

pada setiap alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket yaitu sebagai berikut :

- a) Alternatif jawaban a diberi skor 4, sangat tinggi
- b) Alternatif jawaban b diberi skor 3, tinggi
- c) Alternatif jawaban c diberi skor 2, sedang
- d) Alternatif jawaban d diberi skor 1, rendah

Angket tersebut ditujukan kepada siswa kelas V di SD Negeri 3 Lembo untuk mendapatkan data tentang motivasi belajar siswa.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Menurut Pratiwi (2017) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan SDN 3 Lembo.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah”. (Hamid Darmadi) Instrumen selain disebut sebagai alat bantu, juga dapat disebut sebagai alat ukur dalam penelitian yang dapat menghasilkan data kuantitatif.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Variabel Bebas (X) Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas : a. Mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. b. Bersungguh - sungguh dalam mengerjakan tugas. c. Mengumpulkan tugas di awal waktu.	1-3	3
		2 Ulet menghadapi kesulitan : a. Tidak lekas putus asa. b. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya. c. Berusaha mengatasi kesulitan dalam belajar.	4-6	3
		3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah : a. Antusias dalam menanggapi permasalahan saat diskusi. b. Berusaha mencari jalan keluar dari setiap permasalahan saat diskusi. c. Tidak segan berkonsultasi pada guru tentang solusi pemecahan masalah.	7-9	3
		4. Lebih senang bekerja mandiri: a. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan		

	<p>oleh guru.</p> <p>b. Tidak meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas.</p> <p>c. Tidak mencontoh jawaban teman.</p>	10-12	3
	<p>5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin :</p> <p>a. Melakukan kegiatan kreatif.</p> <p>b. Berusaha mencari referensi lain untuk belajar.</p>	13-14	2
	<p>6. Dapat mempertahankan pendapatnya:</p> <p>a. Berani mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi.</p> <p>b. Konsisten dengan pendapat yang diyakininya.</p>	15-16	2
	<p>7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini :</p> <p>a. Berusaha tegas dalam mempertahankan pendapat ketika diskusi.</p> <p>b. Tidak bergantung pada pendapat orang lain.</p>	17-18	2
	<p>8 Senang mencari dan memecahkan masalah soal – soal :</p> <p>a. Senang mencari jalan keluar masalah yang dihadapi.</p> <p>b. Senang mencari informasi untuk penunjang pembelajaran.</p>	19-20	2

Jumlah			20
2	Variabel Bebas (Y) Hasil Belajar IPA	Daftar nilai ulangan harian IPA	

3.6.1 Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen merupakan uji coba yang dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. (Edi Kusnadi). Dengan demikian, instrumen yang telah dibuat perlu diuji terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data yang sebenarnya. Pengujian instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan.

a. Validitas Instrumen

Syofian Siregar, (2014) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dengan demikian, sebuah instrumen dikatakan valid apabila sudah mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji tingkat validitas instrumen, maka penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{\{(\Sigma X)^2\} \{(\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y. (Sugiono, 2013)

Kriteria pengujian validitas instrumen, jika harga $T_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika $T_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Sebelum menguji validitas instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu menyebar angket kepada 10 orang responden di luar sampel dengan jumlah soal 20 untuk variabel motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian validitas angket motivasi belajar yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil rekapitulasi angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 4.

Setelah itu mencari validitas dari masing-masing soal. Berikut ini merupakan cara perhitungan untuk Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Cara Kerja Perhitungan Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	NAMA	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R1	4	54	16	2916	216
2	R2	4	52	16	2704	208
3	R3	4	55	16	3025	220
4	R4	3	56	9	3136	168
5	R5	3	61	9	3721	183
6	R6	3	58	9	3364	174
7	R7	4	56	16	3136	224
8	R8	4	61	16	3721	244

9	R9	4	56	16	3136	224
10	R10	4	66	16	4356	264
Jumlah		37	575	139	33215	2125

Berdasarkan pada tabel di atas maka diperoleh:

$$\sum X = 37, \sum Y = 575, \sum X^2 = 139, \sum Y^2 = 33215, \sum XY = 2125$$

Setelah itu, dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{\{\sum X^2\} \{\sum Y^2\}}} \\
 &= \frac{2125}{\sqrt{\{139\} \{33215\}}} \\
 &= \frac{2125}{2148,694} \\
 &= \mathbf{0,988}
 \end{aligned}$$

Karena terdapat 20 pernyataan pada angket, maka dilakukan 20 perhitungan serupa menggunakan rumus korelasi *product moment*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Perhitungan Validitas Butir Soal

No Item	R _{xy} Hit	R _{xy} Tab (5%)	R _{xy} Tab (1%)	Interpretasi	Keterangan
1	0,988	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
2	0,971	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
3	0,979	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
4	0,951	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
5	0,980	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
6	0,954	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
7	0,943	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
8	0,969	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
9	0,969	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
10	0,954	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
11	0,963	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
12	0,966	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
13	0,990	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
14	0,921	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat

15	0,967	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
16	0,948	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
17	0,965	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
18	0,969	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
19	0,959	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat
20	0,958	0,666	0,798	Valid	Sangat kuat

No	Kriteria Soal	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14, 15,16,17,18,19,20,	20
2.	Tidak Valid	0	0
Total			

Setelah diketahui r_{xy} hitung (0,988), langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan $R_{xy\text{hitung}}$ dengan $R_{xy\text{tabel}}$. r_{xy} tabel dengan N sebesar 10 dari taraf signifikan 5% adalah 0,666. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ternyata r_{xy} hitung lebih besar dari r_{xy} tabel atau $0,988 > 0,666$, yang artinya butir-butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas Instrumen

Edi Kusnadi (2008) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. S. Nasution (2012) Suatu alat pengukur dikatakan reliable apabila alat itu dalam mengukur gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Dengan demikian, alat yang reliable secara konsisten dapat memberikan ukuran yang sama sehingga data yang dihasilkan juga dapat diandalkan. Untuk

menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus *spearman brown* sebagai berikut.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua. (Sugiyono, 2009)

Kemudian setelah nilai reliabilitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel. Jika $T_{hitung} > R_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable*. Begitu pula sebaliknya, jika $T_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak *reliable*.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas angket motivasi belajar yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Langkah pertama dalam uji reliabilitas soal yaitu dengan cara membagi skor ke dalam dua bagian, yaitu skor nomor ganjil dan skor nomor genap, dapat dilihat pada lampiran 4.

Kemudian kedua item skor tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi *product moment*. Sebelumnya untuk mempermudah penghitungan maka dibuat tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R1	28	26	784	676	728
2	R2	27	25	729	625	675
3	R3	28	27	784	729	756

4	R4	25	31	625	961	775
5	R5	29	32	841	1024	928
6	R6	26	32	676	1024	832
7	R7	29	27	841	729	783
8	R8	33	28	1089	784	924
9	R9	27	29	729	841	783
10	R10	32	34	1024	1156	1088
Jumlah		284	291	8122	8549	8272

Dari tabel tersebut maka diperoleh :

$$\sum X = 284, \sum Y = 291, \sum X^2 = 8122, \sum Y^2 = 8549, \sum XY = 8272$$

Setelah itu, dihitung dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\{\sum X^2\} \{\sum Y^2\}}}$$

$$= \frac{8272}{\sqrt{\{8122\} \{8549\}}}$$

$$= \frac{8272}{8332,7653}$$

$$= 0,992$$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,992	20

Setelah diketahui hasilnya, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas :

Interval koefisien	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat kuat
0,600 – 0,800	Kuat
0,400 – 0,600	Sedang
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Guildford (1956:145)

Berarti reliabilitas internal instrumen adalah 0,992 tergolong sangat reliabel.

Dengan demikian, angket ini layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, diagram batang dan tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel.

1. Mean, Median, Modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data sedangkan modus merupakan nilai-nilai dari data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan *SPSS*.

2. Tabel distribusi frekuensi

- 1) Menghitung rentang data Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut: Rentang = skor tertinggi – skor terendah
- 2) Menentukan panjang kelas Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut: Panjang kelas = rentang/ jumlah kelas

3. Tabel kecenderungan variabel

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam peneliti. Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rata-rata (*M*) ideal dan simpangan baku ideal (*SD*) tiap variabel dimana:

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

Tabel 3.6
Pengkategorian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA

No	Interval	Kategori
1	$X \geq (\text{Mean} + \text{STD})$	Tinggi
2	$\text{Mean} \leq X < (\text{Mean} + \text{STD})$	Sedang
3	$(\text{Mean} - \text{STD}) \leq X < \text{Mean}$	Rendah
4	$X < (\text{Mean} - \text{STD})$	Sangat Rendah

(Sumber: Djemari, 2008: h.37)

Keterangan:

X = nilai variabel bebas

Mean = nilai rata-rata

STD = simpangan baku

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden berdasarkan indikator motivasi belajar IPA digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Dimana: TCR = Tingkat Capaian Responden

Tabel 3.7
Klasifikasi TCR

No	Interval Persentase TCR	Kategori
1	$85\% \leq x < 100\%$	Sangat baik
2	$66\% \leq x < 84\%$	Baik
3	$51\% \leq x < 65\%$	Cukup
4	$36\% \leq x < 50\%$	Kurang baik
5	$0\% \leq x < 35\%$	Tidak baik

(Sumber: Sugiyono 2012: h.207)

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Muhammad Firdaus (2004: h.91) koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran yang menyatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok atau sesuai dengan datanya.

Kemudian, untuk melihat seberapa besar sumbangan (kontribusi) variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Nilai Koefisien Determinan

R : Nilai Koefisien Korelasi. (Sugiyono, 2017)

Selanjutnya, untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini maka penulis melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t pada taraf signifikan = 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$Thitung = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - R^2}}$$

Keterangan :

Thitung : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel. (Yuyun Yunarti, 2015)

Setelah mendapatkan nilai thitung tersebut, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai thitung dengan nilai ttabel. Apabila diperoleh harga

thitung > ttabel, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dari perbandingan nilai thitung dengan nilai ttabel tersebut hasilnya kemudian dapat diambil sebagai kesimpulan untuk hasil penelitian.

